

PERANCANGAN PUSAT PERBELANJAAN MODERN DENGAN KONSEP CITYWALK DI KOTA GORONTALO

Zakir Abdul Rafiq Goma¹), Zuhriati A. Djailani²), Berni Idji³)

¹Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo email: zakirgoma12@gmail.com

² Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo email: endangdjailani@gmail.com

³J Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, email:

ABSTRACT.

Modern shopping centers are one of the phenomena that occur in an area, both in big cities and small cities in Indonesia. The existence of a shopping center impacts the development of a city. Furthermore, the shopping center means a group of retailers and their other commercial activities that are planned, developed, owned, and operated in one unit.

A modern Shopping Center with the Citywalk Concept is expected to meet the shopping and recreational needs of all Gorontalo people and tourists, who visit

Gorontalo. The design of this modern shopping center employed the Citywalk approach. Moreover, this qualitative research was carried out by reading the phenomena that arise in several cases in parts of city, especially in the transformation of areas with new developments inside.

Keywords: *Modern Shopping Center, Citywalk, Gorontalo City*

ABSTRAK.

Pusat perbelanjaan modern adalah salah satu fenomena yang terjadi di suatu daerah baik kota besar maupun kota kecil di Indonesia, dengan adanya pusat perbelanjaan dapat memiliki dampak terhadap perkembangan suatu kota. Pusat perbelanjaan sendiri memiliki arti sekelompok pengusaha eceran (retailer) dan kegiatan komersil lainnya yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dioperasikan dalam satu unit.

Pusat Perbelanjaan Modern dengan Konsep Citywalk diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbelanja maupun rekreasi seluruh masyarakat Gorontalo maupun wisatawan yang datang ke Gorontalo. Perancangan pusat perbelanjaan modern ini menggunakan pendekatan Citywalk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan memaca fenomena yang terjadi di beberapa kasus bagian-bagian kota, khususnya pada transformasi kawasankawasan yang terdapat pembangunan baru.

Kata kunci: Pusat Perbelanjaan Modern, Citywalk, Kota Gorontalo

PENDAHULUAN

Pembangunan pusat perbelanjaan modern adalah salah satu fenomena yang terjadi di suatu daerah baik kota besar maupun kota kecil di Indonesia, dengan adanya pusat perbelanjaan dapat memiliki dampak terhadap perkembangan suatu kota. Pusat perbelanjaan sendiri memiliki arti sekelompok pengusaha eceran (retailer) dan kegiatan komersil lainnya yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dioperasikan dalam satu unit bisnis.

Menurut Purba (2015), pembangunan pusat perbelanjaan sebagai tanda perkembangan kota menuju kota metropolitan. Membangun sebuah pusat perbelanjaan juga berarti membangun sebuah budaya globalisasi dan perkembangan taraf hidup masyarakat sekitarnya.

Provinsi Gorontalo terletak pada Semenanjung Gorontalo (Gorontalo Peninsula) di Pulau Sulawesi, tepatnya pada 0° 19' 00" - 1° 57' 00" LU (Lintang Utara) dan 121° 23' 00" - 125° 14' 00" BT (Bujur Timur). Luas wilayah provinsi ini 12.435,00 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.166.142 jiwa (2018), dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,91%. Dikutip dari PPN/Bappenas (2019), pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo dalam lima tahun terakhir di atas laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sumbangan Provinsi Gorontalo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi sebesar 4,13 persen, sedangkan sumbangan terhadap nasional sebesar 0,25 persen. Dikutip dari BPMP Prov. Gorontalo, (2017) Perkembangan pesat terdapat di Kota Gorontalo sebagai pusat perindustrian dan perdagangan.

Industri kecil di Kota Gorontalo terbagi atas 2 (dua) kategori perusahaan industri dan industri kerajinan rumah tangga. Industri yang berkembang di Kota Gorontalo adalah industri makanan, industri kerajinan dan pakaian jadi. Perusahaan perdagangan yang menonjol terdiri dari perusahaan terbatas, Firma (CV), Koperasi dan perorangan. Selain itu juga terdapat pedagang besar, pedagang menengah dan pedagang kecil/mikro.

Dikutip dari kronologi.id (2020), RPJMD Kota Gorontalo 2019-2024 telah menetapkan pembangunan infrastruktur dan membuka kawasan ekonomi baru, pemerintah tidak ingin lagi hanya bertumpu pada satu kawasan tertentu. Selain itu dengan adanya pusat perbelanjaan dan investasi di Kota Gorontalo akan memberikan multiplier effect bagi masyarakat di Kota Gorontalo dan Provinsi Gorontalo secara luas, Baik dari segi lapangan kerja maupun usaha pelaku UMKM.

Dengan demikian masyarakat Kota Gorontalo mendapat peluang penuh dari pembangunan Kawasan Pusat Perbelanjaan tersebut. Masyarakat mendapat keuntungan dari segi lowongan pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Oleh karena itu kebutuhan masyarakat pada suatu kegiatan perdagangan dan perbelanjaan sangat penting. Selain itu masyarakat membutuhkan sesuatu yang lebih dari sekedar tempat dimana mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pembangunan pusat perbelanjaan dengan konsep Citywalk adalah salah satu solusinya. Aktifitas Citywalk biasanya lebih ke arah gaya hidup yang sedang berkembang saat ini, sehingga guna menunjang kegiatan yang ada maka Kota Gorontalo membutuhkan suatu bangunan pusat perbelanjaan Modern dengan konsep Citywalk yang dianggap dapat meningkatkan baik kualitas maupun pelayanan pusat perbelanjaan itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengangkat judul “Perancangan Pusat Perbelanjaan Modern dengan Konsep Citywalk di Kota Gorontalo” ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Gorontalo dan sekitarnya.

TINJAUAN PUSTAKA Tinjauan Umum Pusat Perbelanjaan

Menurut (Gunawan, 2019) pusat perbelanjaan merupakan salah satu tempat yang dibutuhkan

masyarakat sebagai tempat berekreasi maupun menghabiskan waktu akhir pekan dengan berbagai aktivitas keluarga maupun kerabat.

Pusat perbelanjaan (*shopping center*) merupakan tempat perdagangan eceran atau *retail* yang lokasinya digabung dalam satu bangunan atau kompleks. Hal ini dapat dilihat pada definisi pusat perbelanjaan dibawah ini:

1. “Bentuk usaha perdagangan individual yang dilakukan secara bersama melalui penyatuan modal dengan tujuan efektivitas komersial” Beddington, (1982).
2. “Suatu tempat kegiatan pertukaran dan distribusi barang / jasa yang bercirikan komersial, melibatkan perencanaan dan perancangan yang matang karena bertujuan memperoleh keuntungan (profit) sebanyakbanyaknya” Gruen, (1973).
3. “Kompleks perbelanjaan terencana, dengan pengelolaan yang bersifat terpusat, dengan sistem menyewakan unit-unit kepada pedagang individu, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh pengelola yang bertanggung jawab secara menyeluruh” Beddington, (1982).
4. “Sekelompok kesatuan pusat perdagangan yang dibangun dan didirikan pada sebuah lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan diatur menjadi sebuah kesatuan operasi (*operation unit*), berhubungan dengan lokasi, ukuran, tipe toko, dan area perbelanjaan dari unit tersebut. Unit juga menyediakan parkir yang dibuat berhubungan dengan tipe dan ukuran total toko-toko” Beyard, (1999).
5. “Suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat. Selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja atau transaksi jual beli, juga berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul atau berkreasi” Beddington, (1982).

Tinjauan Khusus Pengertian Citywalk

Menurut Astarie, (2004) *Citywalk* secara harafiah terdiri dari 2 kata, *city* dan *walk*. *City* berarti kota, didalam kota, sedangkan *walk* berarti jalur, jalan. Jadi secara abstrak, *Citywalk* berarti jalur pejalan kaki di dalam kota. Jalur tersebut dapat terbentuk akibat deretan bangunan ataupun lansekap berupa tanaman, *Citywalk* merupakan pedestrian dengan sarana perbelanjaan yang lengkap, serta

dikelola oleh suatu pengembang usaha, sehingga dapat bertahan dan berkembang. Walaupun pertumbuhan jumlah pembangunan mal semakin hari semakin meningkat, tapi tetap saja tidak ada sedikitpun kejenuhan, bahkan setiap mal hampir selalu dipenuhi pengunjung. Para pengembang pun akhirnya berlomba menangkap kebutuhan di dalam ruang komersial yang mereka inginkan. Salah satunya dengan menciptakan ruang terbuka yang nyaman dan aman di tengah ritel, konsep ini berkembang dengan sebutan *Citywalk*.



Gambar 1
Elemen *Citywalk*
(Sumber: Google, Ilustrasi Penulisan, 2020)

Berdasarkan pemaparan secara definitif mengenai konsep *Citywalk* di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai elemen-elemen utama pembentuk *Citywalk* yaitu *open space*, pedestrian, dan retail-retail (bangunan).



Gambar 2
Koridor Pada *Citywalk*
(Sumber: Google, Ilustrasi Penulisan, 2020)

Citywalk sebagai koridor komersial seharusnya dapat memberikan rasa nyaman dari iklim tropis yang ada di Indonesia seperti panas dan hujan misalnya. Aktivitas di *Citywalk* biasanya lebih ke arah gaya hidup yang sedang berkembang saat ini. Dan tempat nongkrong di

kafe dan restoran sampai toko yang menjual pernak-pernik yang berkaitan dengan gaya hidup, seperti barang teknologi, tempat bermain anak, olahraga, bioskop, hingga barang kerajinan. Persimpangan koridor *Citywalk* pada suatu pusat perbelanjaan sering digunakan sebagai ruang terbuka untuk panggung pertunjukan. Ruang ini juga berfungsi sebagai penghubung atau penyatu massa bangunan yang biasanya terpecah. Fungsi kegiatan ini sangat membantu dalam mengundang pengunjung pada waktu tertentu seperti akhir minggu misalnya.

Studi Literatur

Braga City Walk (Kawasan Braga)

Bandung Braga *City Walk* berasal dari nama Jalan Braga yang merupakan nama jalan utama di kota Bandung. Nama jalan ini cukup dikenal sejak masa pemerintahan Hindia-Belanda Jalan Braga menjadi ramai karena banyak usahawan-usahawan terutama yang berkebangsaan Belanda mendirikan 3ern-toko, bar dan tempat hiburan di bernama tersebut. Kemudian pada dasawarsa 1920-1930an muncul toko dan butik (*boutique*) pakaian yang mengambil model di kota Paris, Perancis yang saat itu merupakan kiblat model pakaian di dunia. Dibangunnya bernama Societeit Concordia yang digunakan untuk pertemuan para warga Bandung khususnya kalangan tuan-tuan hartawan, Hotel Savoy Homann, ernam perkantoran dan lain-lain di beberapa blok di sekitar jalan ini juga terkemuka di HindiaBelanda dan *Paris van java* atau Parisnya Jawa bermula dari jalan ini, julukan ini masih dikenal sampai sekarang. Penataan 3ernama Braga tempo dulu sangat menyenangkan. Toko-toko menyajikan barang dagangan yang ditata apik, sehingga menarik. Pada trotoar kiri-kanan jalan, tidak boleh ada kegiatan perdagangan bentuk lain. Trotoar betul-betul difungsikan sebagai tempat orang berjalan. Kawasan Braga menjadi tempat yang disenangi orang banyak untuk rekreasi jalan kaki di pusat kota. Kawasan Braga kini telah di revitalisasi oleh Pemerintah Bandung, dan dihadirkan lah Braga *City Walk* pada 3ernama ini. Lokasi tempat Braga *City Walk* sendiri merupakan bekas lokasi pabrik perakitan mobil yang pertama di Hindia Belanda, "Fuchs & Rens". Pabrik yang didirikan pada tahun 1919 ini juga merupakan pabrik perakitan mobil mewah

Mercedes Benz yang pertama di Indonesia. (Nugraha, 2015)



Gambar 3
Siteplan Braga City Walk
(Sumber: Google Ilustrasi Penulisan, 2020)

Cihampelas Walk Bandung

CiWalk adalah sebuah kompleks mall yang terletak di Jalan Cihampelas 160 Bandung. Bangunan ini dirancang oleh Fauzan Noe'man, B. FA, B.Arch., IAI. Pimpinan PT. Birano (Biro Arsitektur Achmad Noe'man) dengan klien (pemilik modal) yang bernama Deni. CiWalk memiliki luas lahan sekitar 3,5 hektar dengan kontur agak bertebing. Dari areal seluas itu, hanya 1/3 dari keseluruhan area yang digunakan untuk bangunan pertokoan, sedangkan sisanya digunakan untuk area parkir dan lahan hijau.



Gambar 4
(Sumber: Google Ilustrasi Penulisan, 2020)
Siteplan Cihampelas walk Bandung

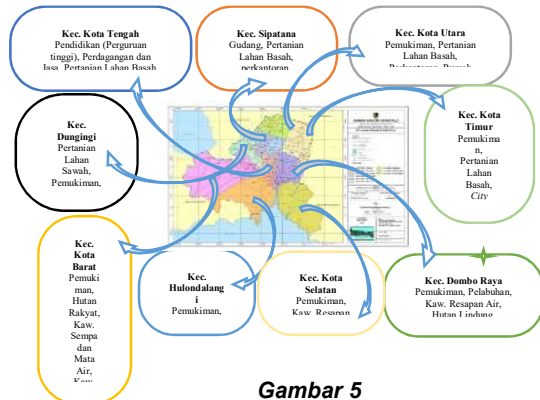
DATA dan ANALISA LOKASI

Gambaran Umum Kota Gorontalo

Gambaran umum wilayah Kota Gorontalo menjelaskan kondisi umum Kota Gorontalo yang mencakup: kondisi geografis dan administratif, kondisi curah hujan dan demografi.

Berdasarkan letak geografis, Batasan administratif Kota Gorontalo adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kec. Bulango Selatan, Kab. Bone Bolango,
- Sebelah timur berbatasan dengan Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, Kab. Gorontalo,
- Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Bolango, Kab. Gorontalo.



Gambar 5
Peta Administrasi Kota Gorontalo
(sumber: RTRW Kota Gorontalo, 2020)

Wilayah administrasi Kota Gorontalo terdiri dari 9 wilayah kecamatan, berdasarkan peraturan daerah Kota Gorontalo Nomor 40 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010 – 2030, luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu:

- Kecamatan Kota Barat dengan luas wilayah sebesar 20,08 km²,
- Kecamatan Dangiingi dengan luas wilayah sebesar 4,67 km²,
- Kecamatan Kota Selatan dengan luas wilayah sebesar 2,81 km²,
- Kecamatan Kota Timur dengan luas wilayah sebesar 5,32 km²,
- Kecamatan Kota Utara dengan luas wilayah sebesar 8,02 km²,
- Kecamatan Kota Tengah dengan luas wilayah sebesar 4,81 km²,
- Kecamatan Hulonthalangi dengan luas wilayah sebesar 14,23 km²,
- Kecamatan Dombu Raya dengan luas wilayah sebesar 14,03 km²,

- Kecamatan Sipatana dengan luas wilayah sebesar 5,05 km².

Tinjauan Kondisi Perbelanjaan yang ada di Kota Gorontalo

- Citimall Gorontalo
Citimall Gorontalo termasuk Hypermarket. Terdapat beberapa kekurangan seperti keadaan parkir untuk mall yang masih belum maksimal, juga belum bisa disebut sebagai *Shopping Mall* karena belum terdapat jalan-jalan yang di rancang khusus untuk pejalan kaki, tempat duduk, dan berbagai jenis unsur dekoratif untuk melengkapi kenyamanan pengunjung.
- CV. Mufidah Stationery Gorontalo
CV. Mufidah Stationery Gorontalo termasuk Departement Store. Toko alat tulis menulis yang lengkap di Gorontalo. Selain itu pada toko ini juga terdapat berbagai macam aksesoris komputer, aksesoris perhiasan dll. CV. Mufidah juga memperluas area seperti Restaurant, Studio Foto, Graha dan Souvenir Store. Selain itu terdapat kekurangan seperti penataan taman hijau untuk kenyamanan kariawan dan pengunjung.
- Karsa Utama Kota Gorontalo Karsa Utama Kora Gorontalo merupakan salah satu Supermarket di Gorontalo. Menjual berbagai aneka fashion baju anak-anak hingga dewasa. Lengkap, seperti Restoran, Gym dan Musholah. Adapun kekurangan dari Karsa Utama adalah lahan parkir yang sempit dan tidak mempunyai taman hijau untuk kenyamanan di area tersebut.
- Pertokoan Kota Gorontalo
Pertokoan Kota Gorontalo merupakan *Shopping Street*, pusat perbelanjaan jualbeli yang berderet di sepanjang jalan Letjend
- Pasar Central Gorontalo Pasar Central Gorontalo adalah Pasar (*Market*) berada di tengah Kota Gorontalo. Pasar ini buka setiap untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat. Adapun kekurangan seperti sirkulasi untuk kendaraan dan pedestrian yang kurang memadai selain itu untuk parkir untuk area yang tidak teratur. Kemudian keadaan pasar yang terkesan kumuh karena drainase yang sering tersumbat karena sampah.

Dari tinjauan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk merancang Pusat Perbelanjaan Modern dengan konsep *Citywalk* adalah sebagai berikut:

- Memaksimalkan lahan parkir
- Merancang pedestrian, tempat duduk, dan berbagai jenis unsur dekoratif untuk melengkapi kenyamanan pengunjung.
- Penataan taman hijau untuk kenyamanan.
- Penataan lapak atau retail dan pedestrian.

KONSEP DASAR PERANCANGAN

Konsep Tapak

Lokasi berada di Jl. Prof Dr. H. John Ario Katili, Kel. Paguyaman, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Prov. Gorontalo. Beberapa faaktor dari pemilihan site antara lain:

- Lokasi yang di pilih merupakan area persawahan dengan kondisi topografi yang relative datar.
- Lokasi site berada di Jl. Prof Dr. H. John Ario Katili di sebelah utara dari site.
- Lokasi sering dilewati masyarakat karena merupakan jalur utama di Kel. Paguyaman.
- Lokasi mudah di jangkau karena merupakan jalan penghubung utama antara Kota dan Kabupaten Gorontalo.



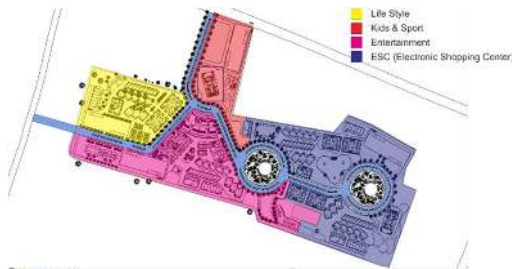
Gambar 5
lokasi tapak pada bangunan
(Sumber analisis pribadi, 2020)



Gambar 6

Siteplan pada Kawasan pusat perbelanjaan modern di kota Gorontalo
(Sumber analisis pribadi, 2020)

Konsep Penzoningan



Gambar 7

Zoning pada site
(Sumber analisis pribadi, 2020)

- Zona Life Style berwarna kuning adalah kawasan yang di khususkan untuk tempat nongkrong dan hiburan untuk remaja.
- Zona Kids & Sport berwarna merah adalah kawasan untuk tempat bermain anak-anak dan olahraga.
- Zona Entertainment berwarna ungu adalah poin utama pada kawasan dan bersifat umum, fungsinya untuk tempat hiburan dari segala kalangan.
- Zona ESC (Elektronik Shopping Center) berwarna hijau adalah zona yang digunakan untuk fungsi kegiatan berbelanja khusus untuk alat elektronik.

Akses dan Sirkulasi

Akses dan sirkulasi pada jalan utama kawasan pusat perbelanjaan mempunyai lebar pedestrian 2 meter dan jalan utama 12 meter.

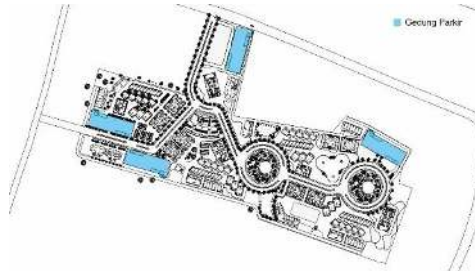


Gambar 8

Pedestrian pada jalan utama Kawasan pusat perbelanjaan
(Sumber analisis pribadi, 2020)

Parkir

Parkir pada Kawasan menggunakan Gedung parkir sesuai zona atau Kawasan pada site tersebut.



Gambar 9

Gedung parkir pada site pusat perbelanjaan
(Sumber analisis pribadi, 2020)

Vegetasi

Bentuk bangunan menggunakan gaya arsitektur modern dengan desain yang sederhana yang minim dari warna dan detail-detail dekoratif. Dengan mempertegas garis horizontal hingga garisgaris vertikal dan diagonal pada gubahan masa dan fasad bangunan.



Gambar 10

Vegetasi pada retail dengan tempat duduk
(Sumber analisis pribadi, 2020)



Gambar 13

Perspektif mata burung pada taman di
Kawasan pusat perbelanjaan
(Sumber analisis pribadi, 2020)

Sculpture

Sculpture pada Kawasan melambangkan ciri khas suatu wilayah bangunan, ruangan, taman serta tempat-tempat lainnya. Selain itu sculpture pada Kawasan pusat perbelanjaan adalah sebagai *vocal point*.



Gambar 11

Sculpture pada zona kids & sport pada
pusat perbelanjaan
(Sumber analisis pribadi, 2020)

Perspektif

Perspektif pada Kawasan pusat perbelanjaan modern dengan konsep *citywalk* di Kota Gorontalo.



Gambar 12

Perspektif mata burung
(Sumber analisis pribadi, 2020)

KESIMPULAN

Citywalk yang bertemakan lifestyle center yang lebih menonjolkan kegiatan hiburan dan rekreasi. Pusat perbelanjaan dengan bangunan bermassa yang mengusung konsep open space yang memadukan antara penataan taman sebagai landscape dan bangunan. Bangunan ini berkonsep citywalk dengan penataan bangunan bermassa. Arsitektur bangunan didesain bertemakan bangunan modern. Terdapat lansecape yang luas di dalam site. Pusat perbelanjaan yang memadukan gaya arsitektur modern pada fasad bangunan dan bentuk yang minimalis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astarie, F. (2004). **Penerapan City Walk Pada Selokan Mataram**. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- [2] Avriansyah, R. (2010). **Yogyakarta City Walk Sebagai Activity Generator Bagi Daya Tarik Pusat Komersil**. Skripsi, 20-21.
- [3] Beddington, N. (1982). Design for Shopping Center. New York : Mc. Graw-Hill Book Company.
- [4] BPMP Prov, Gorontalo. (2017). Kota Gorontalo. Retrieved from <https://dpmesdmtrans.gorontaloprov.go.id/bpmp/tp/potensi-industri-dan-perdagangan/>
- [5] bpmp/tp. (2017). Potensi Industri dan Perdagangan. Retrieved from <https://dpmesdmtrans.gorontaloprov.go.id/bpmp/tp/potensi-industri-dan-perdagangan/>

- [6] De Chiara, J. K. (1969). **Planning Design Criteria**. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- [7] Francis, D. K. (2007). **Architecture Form, Space, and Order**. In *Ordering Principles* (p. 339). New Jersey: John Wiley & Sons.
- [8] Gruen, V. (1973). **Centers for the urban environment**. Van Nostrand Reinhold Co; First Edition edition.
- [9] Gunawan, T. N. (2019). Penerapan Konsep Citywalk pada Pusat Perbelanjaan Palasari Bandung. **Repository Jurnal Tugas Akhir Arsitektur**.
- [10] kronologi.id, E. (2020, January 29). Satu Lagi, Pusat Investasi dan Bisnis Bakal Dibangun di Kota Gorontalo. Retrieved from <https://kronologi.id/>: <https://kronologi.id/2020/01/29/satu-lagi-pusat-investasi-dan-bisnis-bakal-dibangun-di-kota-gorontalo/>
- [11] Maitland, B. (1985). **Shopping Malls-Planning and Design**. New York: Langman Group Limited.
- [12] Neufert, E. (1936). **Neufert Architects' Data, Third Edition**. Germany: blackwell science.
- [13] Neufert, E. (n.d.). *Data Arsitek Jilid 1, jilid 2*. Jakarta: Erlangga. [14] Beddington, N. (1982). *Design for Shopping Center*. New York : Mc. Graw-Hill Book Company.
- [14] **Portland Pedestrian Guide**. (n.d.). Portland: Office of transportation Engineering and Development.
- [15] Rakhmat Minanggi Purba, W. H. (2015). **PUSAT PERBELANJAAN MODERN DI TELUK KUANTAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN**. JOM FTEKNIK,
- [16] Rubenstein, H. M. (1978). **Central City Mall**. A Willey. New York: Interscience Publication.